

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SWAMEDIKASI NYERI GASTRITIS TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DESA JEMARAS KIDUL

Fitri Alfiani¹, Ito Wardin²,

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: fitri.alfiani@umc.ac.id, itow@umc.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Nyeri gastritis adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Salah satu bentuk penatalaksanaan dalam pengobatan nyeri gastritis yaitu terapi farmakologi. Upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter adalah tindakan yang disebut swamedikasi. Tidak sedikit masyarakat yang masih tidak tahu informasi swamedikasi yang tepat, pendidikan kesehatan adalah suatu pemberian informasi agar swamedikasi dilakukan secara tepat.

Metodologi : Desain penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design*, menggunakan rancangan *Two Pretest-Posttest With Control Group*. Sampel berjumlah 48 orang, 24 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini kuesioner tentang pengetahuan swamedikasi gastritis hasil validitas dan reliabilitas dengan koefisien cronbach's alpha 0,598. Data dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney & Wilcoxon*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan leaflet $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan swamedikasi nyeri gastritis dengan metode ceramah dengan leaflet mampu meningkatkan perubahan pengetahuan masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, swamedikasi, nyeri gastritis, perubahan pengetahuan

ABSTRACT

Background : Gastritis pain is a Inflammation Mucosa stomach which is acutely and Chronic. One form of management in the treatment of gastritis pain is pharmacological therapy. Self-made attempts at treatment with drugs without a doctor's prescription are an action called self-medication. There are not a few people who still don't know the right self-medicated information, Health education is a provision of information so that self-education is carried out appropriately.

Methodology : Design this research is quasi experiment design, use plan two pretest-posttest with control group. Sample amount 48 people, 24 people in the intervention group 24 people in the control group. Sampling technique using simple random sampling. This research instrument questionnaire about knowledge gastritis self-medication. Results validity & reliability with coefficient cronbach's alpha 0,598.data analyzed using the Mann Whitney & Wilcoxon.

Research Result : The results of this study show that there is an influence of health education before and after being given health education using the lecture method with leaflets $p=0,000$ ($p<0,05$).

Conclusion : Self-medicating health education on gastritis pain with a lecture method with leaflets is able to increase changes in public knowledge..

Keywords : Health education, self-medication, gastritis pain, change of hatchery

PENDAHULUAN

Gastritis yang umum dikenal oleh kalangan masyarakat dengan sebutan maag adalah suatu peradangan mukosa lambung yang bersifat akut dan kronik. Gastritis dapat mengakibatkan pembengkakan pada mukosa lambung sampai terlepasnya lapisan mukosa lambung yang akan menimbulkan proses inflamasi (Agung & Widiyani, 2022).

Penderita gastritis/maag sering terjadi mulai dari usia remaja hingga lansia, penyakit ini sering dijumpai ditandai dengan gejala seperti perut terasa penuh, rasa tidak enak di daerah perut, perut kembung, berkurangnya nafsu makan, adanya perasaan mual muntah, nyeri pada ulu hati, rasa tidak nyaman waktu menelan dan rasa sakit waktu menelan (Indah & Dewi, 2019).

Gastritis dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit, penyakit yang timbul sebagai komplikasi penyakit gastritis adalah anemia pernesiosa, gangguan penyerapan vitamin B 12, penyempitan daerah antrum pylorus, dan gangguan penyerapan zat besi. Apabila dibiarkan tidak terawat akan menyebabkan ulkus peptikum, perdarahan pada lambung, serta dapat juga menyebabkan kanker lambung terutama apabila lambung sudah mulai menipis ada perubahan sel-sel pada dinding lambung (Novitayanti, 2020)

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) mengemukakan bahwa angka kejadian gastritis di beberapa negara seperti, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Gastritis termasuk dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Polda & Selatan, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon pada tahun 2018 mengemukakan bahwa penyakit gastritis masuk menjadi 10 besar penyakit tidak menular di instalasi rawat inap rumah sakit di Kabupaten Cirebon. Hasil rekapitulasi dari 11 rumah sakit bahwa pasien yang

mengalami gastritis yaitu sebanyak 2.473 pasien. Gastritis terjadi mulai dari golongan usia 15-44 tahun sebanyak 945 orang dan golongan usia > 45 tahun sebanyak 516 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2018).

Kejadian gastritis di UPTD Puskesmas Klangeran menjadi masuk kedalam 10 penyakit tidak menular pada tahun 2020 total kasus orang yang mengalami gastritis sebanyak 3.662 orang, pada tahun 2021 total kasus orang yang mengalami gastritis sebanyak 2.201 orang, sedangkan pada tahun 2022 yang dihitung dari bulan januari-mei total kasus orang yang mengalami gastritis sebanyak 1.160 orang. Berdasarkan data yang diperoleh gastritis terbanyak terjadi pada usia 20-54 tahun dan kasus terjadinya gastritis terjadi pada wanita lebih banyak dari pada laki-laki. Banyaknya kejadian gastritis penatalaksanaan adalah salah satu upaya tindakan yang harus dilakukan untuk meminimalisir angka kejadian gastritis.

Pengobatan sendiri atau istilah swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan sendiri dengan obat tanpa resep dokter. Menurut *World Health Organization* (WHO), swamedikasi merupakan sebagai penggunaan obat (*modern* dan tradisional) untuk pengobatan sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter baik untuk diagnosis, resep, dan pengawasan pengobatan (Muliasari *et al.*, 2020).

Data hasil pemeriksaan penduduk yang melakukan pengobatan sendiri di Indonesia tahun 2018 sejumlah 70,74%, sedangkan tahun 2019 sejumlah 71,46%, dan tahun 2020 dengan persentase 72,19% (Anwarudin *et al.*, 2021). Mudahnya mendapatkan obat tanpa resep dokter, menjadi suatu kejadian yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat terbukti dengan tingginya angka kejadian swamedikasi dalam setiap tahunnya.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) masih terdapat penggunaan obat yang tidak rasional dimana terdapat lebih dari 50% dari seluruh penggunaan obat-obatan tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, ataupun penjualannya, sedangkan 50% lainnya tidak

digunakan secara tepat oleh pasien. Masyarakat dalam penggunaan obat harus memperhatikan informasi obat yang ada di kemasan obat dan dalam brosur obat (Octavia, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Novita Eka Putri Anggraeni & Noor Annisa Susanto, Tahun (2020) pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat desa Karangpandan, Kabupaten Malang. Menunjukkan bahwa tingginya tingkat swamedikasi di masyarakat menimbulkan risiko yang cukup besar terutama ketika pelaksanaannya tidak rasional kesalahan dalam pengobatan sendiri atau swamedikasi mencapai 40,1%. Salah satu penyakit yang bisa dilakukan dengan swamedikasi yaitu gastritis. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 87% responden memiliki tingkat pengetahuan sangat baik, 79% responden memiliki perilaku swamedikasi yang sangat baik, dan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi gastritis pada masyarakat desa Karangpandan, Kabupaten Malang..

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design*, dengan menggunakan rancangan *Two Pretest-Posttest With Control Group* dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau kelompok pembandingan penelitian tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Jemaras kidul yang mengalami gastritis sebanyak 120 orang. Rumus sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Lameshow dengan jumlah sebanyak 48 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jemras kidul pada bulan Juli-Agustus 2022. Variable bebas dalam penelitian ini Pendidikan Kesehatan dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perubahan tingkat pengetahuan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

HASIL

1. Analisis Persepsi Remaja Tentang Pictorial Health Warning

Hasil distribusi data jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang paling banyak pada saat penelitian adalah jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 91,7% kelompok intervensi dan sebanyak 79,2% pada kelompok kontrol.

Sedangkan hasil distribusi data usia paling banyak ketika penelitian, yaitu usia 36-45 tahun sebanyak 41,7% kelompok intervensi, sedangkan usia 36-45 dan usia 56-65 tahun sebanyak 25,0% kelompok kontrol. Berikut peneliti uraikan kedalam tabel dibawah ini

Tabel 1 Distribusi frekuensi data demografi responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Jemaras Kidul

No Data Demografi Responden		Intervensi		Kontrol	
		F %		F %	
1 Jenis Kelamin	Laki-Laki	2	8,3%	5	20,8%
	Perempuan	22	91,7%	19	79,2%
	Total	24	100%	24	100%
2 Usia	17-25 Tahun	4	16,7%	5	20,0%
	26-35 Tahun	6	25,0%	5	20,0%
	36-45 Tahun	10	41,7%	6	25,0%
	46-55 Tahun	2	8,3%	2	8,3%
	56-65 Tahun	2	8,3%	6	25,0%
	Total	24	100%	24	100%

2. Analisis Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa pengetahuan terbanyak masyarakat ketika pre-test pada responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah masyarakat yang berpengetahuan kurang sebanyak 62,5% kelompok intervensi dan 66,7% kelompok kontrol. Sedangkan Tingkat pengetahuan masyarakat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol saat post-test adalah masyarakat yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 83,3% kelompok intervensi dan 70,8% berpengetahuan cukup kelompok kontrol. Berikut ini peneliti sajikan table dibawah ini

Tabel 2 Distribusi pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode media leaflet di Desa Jemaras Kidul

No	Pengetahuan	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
		Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Baik	1	4,2%	20	83,3%	2	8,3%	4	16,7%
2	Cukup	8	33,3%	4	16,7%	6	25,0%	17	70,8%
3	Kurang	15	62,5%	0	0	16	66,7%	3	12,5%
	Total	24	100%	24	100%	24	100%	24	100%

3. Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Swamedikasi Nyeri Gastritis Terhadap Perubahan Pengetahuan

Berdasarkan tabel 3 Pada hasil penelitian ditemukan ada perbedaan nilai tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi & kontrol sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan, hasil uji *wilxocon sign rank tes* didapatkan hasil *Asymp. Sig. 2 (tailed)* $p=0,000 < \alpha=0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis

terhadap perubahan pengetahuan masyarakat di Desa Jemaras Kidul. Berikut peneliti uraikan kedalam tabel dibawah ini

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis terhadap perubahan pengetahuan

Variabel		P Value
Skala Nyeri	Intervensi	.000
	Kontrol	.000

4. Analisis Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Pada kelompok Intervensi dan Kontrol

Berdasarkan *output "Test Statistics"* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. 2 (tailed)* $\rho=0,000 < \alpha=0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis terhadap perubahan pengetahuan masyarakat di Desa Jemaras Kidul

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Masyarakat Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Pengetahuan	Kelompok		Z	Asymp.Sig
	Intervensi	Kontrol		
	48		-5,271	0,000

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis pada masyarakat di Desa Jemaras Kidul

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang swamedikasi nyeri gastritis, dapat dilihat dari kuesioner tentang informasi umum swamedikasi nyeri gastritis seperti batas penggunaan obat, cara/aturan minum obat maag/gastritis, penyimpanan obat yang baik dan benar, dan bahaya pemicu gejala gastritis sebanyak 62,5% hingga 66,7% responden tidak mengetahui swamedikasi secara rasional dalam penyakit gastritis. Hal tersebut

disebabkan masyarakat kebingungan dalam mengetahui batas penggunaan obat, penyimpanan obat, dan cara/aturan minum obat.

Berdasarkan hasil pendapat peneliti bahwa tentang kurangnya kesadaran masyarakat tentang pelaksanaan penggunaan obat swamedikasi belum selesai dengan ketepatan yang ditetapkan oleh Depkes RI, masyarakat pengguna swamedikasi melakukan kesalahan yaitu kurang tepat dalam penentuan dosis, pemilihan obat tanpa efek samping merupakan masalah yang harus yang perlu dilakukan intervensi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga mencegah terjadinya kejadian buruk obat-obat bebas (Nimah *et al.*, 2018). Kebutuhan seseorang mengenai informasi dalam menjalankan pengobatan serta peduli terhadap lingkungan adalah hal yang penting dan tinggi.

Pemberian pendidikan kesehatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, kemudahan dalam memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Elsi & Marlin, 2022). Selain itu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pula pengetahuannya (Darsini *et al.*, 2019). Maka dari itu perlu diberikan pendidikan kesehatan agar perubahan pengetahuan masyarakat menjadi baik.

Pemberian pendidikan kesehatan tentang swamedikasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat berpengaruh untuk peningkatan tingkat pemahaman masyarakat dalam melakukan tindakan berswamedikasi secara rasional kategori baik yang awalnya berjumlah 7 orang atau 16,66% menjadi 36 orang atau 85,71% (Budiarti *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil pendapat peneliti Desa Jemaras Kidul memiliki luas Wiyah yang cukup luas, penyebaran informasi dalam *health promotion* dari pihak puskesmas

setempat masih kurang mengenai swamedikasi obat yang tepat hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap pengetahuan masyarakat, banyak masyarakat yang belum mengetahui swamedikasi obat secara tepat, seperti informasi penggunaan obat untuk swamedikasi nyeri gastritis. Melalui tetangga dan keluarga masyarakat mendapatkan informasi untuk melakukan tindakan swamedikasi untuk mengatasi penyakitnya ketika muncul. Sehingga diperlukannya pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat, untuk dapat meminimalisir angka kejadian penggunaan obat yang tidak rasional dan dapat menentukan aktivitas perilaku masyarakat dalam melakukan swamedikasi secara tepat.

2. Tingkat pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis pada masyarakat di Desa Jemaras Kidul

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tingkat perubahan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi nyeri gastritis ketika *post-test* terjadi sebanyak (83,3%) menjadi baik, dimana perubahan pengetahuan masyarakat pada kelompok intervensi terjadi karena perlakuan dalam pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* secara verbal oleh petugas kesehatan, sehingga pengetahuan mengenai informasi umum swamedikasi seperti batas penggunaan obat, penyimpanan obat yang baik dan benar, cara/aturan minum obat maag/gastritis, dan informasi umum penyakit gastritis seperti bahaya pemicu dari penyakit gastritis telah baik. Sedangkan Pada kelompok kontrol perubahan pengetahuan menjadi baik hanya sebanyak 16,7%, pada kelompok ini tidak dilakukan suatu perlakuan menggunakan metode ceramah dengan

media *leaflet* secara verbal oleh petugas kesehatan dimana pada kelompok ini hanya diberikan lembar media *leaflet* saja.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pusparina *et al.*, 2019, perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* pengetahuan dapat bertambah karena tambahan informasi dari media cetak, elektronik, maupun petugas kesehatan.

Proses edukasi dengan tulisan (*leaflet*) dengan metode ceramah mempunyai efektifitas yang lebih tinggi untuk mempersepsi bahan edukasi/pengajaran dari pada penyampaian edukasi yang hanya dengan kata-kata seperti ceramah. Hal ini juga didukung oleh para ahli bahwa indera yang paling banyak meyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Dimana kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, sedangkan 13%-25% lainnya tersalur melalui indera yang lain (Silviyani *et al.*, 2021).

Perbedaan perubahan pengetahuan dalam pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media *leaflet* lebih efektif dalam perubahan tingkat pengetahuan, penyampaian penyuluhan menggunakan metode ceramah dengan *leaflet* merupakan komunikasi dua arah yang bagus antara peneliti dan responden mengenai apa yang belum paham dan rasa penasaran pada diri responden (Hutabarat *et al.*, 2022). Sedangkan edukasi pengaruh pemberian lembar media *leaflet* tanpa pemaparan materi secara verbal tidak lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah terhadap perubahan pengetahuan dan sikap (Utaminingtyas & Lestari, 2020).

3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang swamediasi nyeri gastritis terhadap perubahan pengetahuan

Hasil uji *Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan $p = 0,000$ ($< 0,05$) yang artinya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak yang mana bahwa terdapat pengaruh

pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis terhadap perubahan pengetahuan masyarakat di Desa Jemaras Kidul, Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan pada tabel 4 distribusi pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* di Desa Jemaras Kidul, dimana pengetahuan masyarakat pada kelompok intervensi ketika sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu kurang sebanyak 15 orang (62,5%) dan meningkat menjadi baik sebanyak 20 orang (83,3%). Sedangkan kelompok kontrol memiliki pengetahuan mayoritas cukup. Salah satu strategi untuk meningkatkan perubahan pengetahuan adalah pemberian pendidikan kesehatan, Pendidikan kesehatan adalah bagian dari promosi kesehatan yang mempunyai bentuk intervensi berupa komunikasi, konsultasi, training, umpan balik dan interaksi sehingga dihasilkan motivasi, kemampuan dan penghargaan untuk menghasilkan perilaku yang kondusif terhadap kesehatan (Hasnidar *et al.*, 2020). Tujuan pendidikan kesehatan merupakan terjadinya suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Nursalam & Efendi ; Destiyani *et al.*, 2020).

Memiliki intensitas yang rendah media *leaflet* dengan metode ceramah mempunyai kelebihan diantaranya adalah menarik dilihat karena lembaran warna warni, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan ringkas dalam penyampaian informasi serta merangsang imajinasi pembaca (Notoatmodjo, 2017).

Setelah pemberian pendidikan kesehatan tingkat perubahan pengetahuan masyarakat pada kelompok intervensi mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan baik sedangkan masyarakat kelompok kontrol mayoritas dengan pengetahuan yang cukup, yang artinya berdasarkan hasil pemberian perlakuan penggunaan media *leaflet* masyarakat mampu mengetahui menggunakan obat tersebut secara benar seperti cara,

aturan, lama pemakaian, dan tahu batas kapan mereka harus menghentikan swamedikasi dan segera minta pertolongan petugas kesehatan. Faktor keberhasilan pengobatan sendiri/swamedikasi adalah mengetahui jenis obat, mengetahui kegunaan dari tiap obat, menggunakan obat tersebut secara benar, tahu batas kapan mereka harus menghentikan swamedikasi dan segera minta pertolongan petugas kesehatan, mengetahui efek samping, dan mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut / kontraindikasi (Sepriani *et al.*, 2019).

Berdasarkan pendapat penelitian perubahan pengetahuan masyarakat pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di Desa Jemaras Kidul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah usia mayoritas masyarakat yang mengalami gastritis atau masyarakat yang melakukan tindakan swamedikasi yang terjadi dilingkungan masyarakat Desa Jemaras Kidul adalah usia dewasa dan lansia. Usia merupakan salah satu faktor terjadinya tingkat perubahan pengetahuan seseorang kemampuan seseorang untuk menerima informasi dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan, semakin bertambahnya usia maka kemampuan menerima informasi dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Kemampuan seseorang untuk menerima informasi yang diberikan kepadanya berhubungan dengan maturitas dari fungsi tubuh baik indera maupun otak dan kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2007 ; Utari *et al.*, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang swamedikasi nyeri gastritis terhadap perubahan pengetahuan masyarakat di Desa Jemaras Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., & others. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=DDYtEAAAQBAJ>
- Agung, R., & Widiyani, O. (2022). *Gambaran Pengobatan dan Drp ' s Gastritis Pada Pasien Dewasa Rawat Jalan di Puskesmas Sungai Dua Kabupaten Banyuasin Instrumen dan Metode Pengumpulan data Metode Pengolahan dan Analisis Data Setelah data sudah terkumpul selanjutnya*. 3(1), 78–83.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andarmoyo, S. (2018). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis paru Di Kabupaten Ponorogo. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan, November*, 600–605.
- Anwarudin, W., Luthfiyan, R., & Al-Qur'ani, E. F. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Swamedikasi Maag Di Rt 01 Rw 01 Desa Cisantana. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 6(2), 37–41. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v6i2.273>
- Badan POM. (2018). Peduli Obat dan Pangan Aman. *Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman*, 7-8, 20.
- Budiarti, A., Arini, D., Hastuti, P., Ernawati, D., Saidah, Q., Fatimati, I., Faridah, & Dewinta. (2021). Edukasi Kesehatan Pencegahan Covid-19 Dalam Perubahan Pengetahuan Masyarakat Kalipeceban Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 213–218.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*, 9–36. <http://iai.id/library/pelayanan/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon. *Profil Kesehatan Kabupaten Cirebon*.
- Diyono, S. K. N. M. K. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah: Buku Ajar*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jja2DwAAQBAJ>
- dr. Muhammad Miftahussurur, M. K. S. P. D. K., dr. Yudith Annisa Ayu Rezkitha, S. P. D., & Dr. Reny I'tishom, S. P. M. S. (2021). *Buku Ajar Aspek Klinis Gastritis*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=an1OEAAAQBAJ>
- Dwi, I. M., & Adnyana, M. (2021). *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif* (Issue June).
- Eka Novitayanti. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 18–22. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.843>
- Elsi Rahmadani, & Marlin Sutrisna. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Posyandu Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.156>
- Firman, I., & Andriani, C. D. (2022). Pola Peresepan Obat Gastritis Di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Periode Januari – Agustus Tahun 2020 Pendahuluan Metode. 1(1), 224–235.
- Hasnidar, Tasnim, Sitorus, S., Hidayati, W., Mustar, Fhirawati, Yuliani, M., Marzuki, I., Eka Yunianto, A., Susilawaty, A., Puspita Pattola, R., Sianturi, E., & Sulfianti. (2020). Ilmu Keshatan Masyarakat. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://link-springer-com.proxy.libraries.uc.edu/content/pdf/10.1007/978-3-642-19199-2.pdf>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesma Namotrasi Kabupaten Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- Indah, M., & Dewi, S. V. (2019). Rancangan Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Lambung Menggunakan Metode Forward Chaining. *Journal of Informatics and Computer Science*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.33143/jics.vol4.iss2.541>
- Yanti Budiyan, Maidartati, Tita Puspita Ningrum. (2021). *Hubungan kecemasan dengan kejadian gastritis pada remaja smk*. 9(1), 115–120.
- Ridha Hidayat, Hilda Hayati. (2019). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 3(23), 84–96.
- Kekuatan, D., Kaki, O., Lanjut, P., Di, U., Wreda, P., & Bakti, D. (2018). *Fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah surakarta 2012*. 1–13.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat

- (GeMaCerMat). In *Kemenkes RI*. <https://farmalkes.kemkes.go.id/2020/10/buku-pedoman-gema-cermat/>
- Khuluq, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 50. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.366>
- Kumala, E., Okti, H., Widiastuti, T. C., & Khuluq, M. H. (2021). *Knowledge Level of Over The Counter And Limited Free Medicines to The Community of Karangsembung Village of Kebumen Regency Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Pada Masyarakat Desa Karangsembung Kabupaten Kebumen*. 411–424.
- Lady, F., Barat, K., Kedokteran, F., & Tanjungpura, U. (2019). *Menengah Atas Negeri Non Kesehatan Di Kecamatan Pontianak Selatan Periode 2019 Self-Medication Accuracy of Ulcer for Non-Health Students of the State Senior High School At Sub District of South Pontianak Period 2019*.
- Listina, O., Prasetyo, Y., Solikhati, D. I. K., & Megawati, F. (2021). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Gastritis di Puskesmas Kaladawa Periode Oktober-Desember 2018. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(2), 129–135. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i2.1911>
- Made sudarma adiputra, Ni Wayan Trisnadewi, N. P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Penerbit Yayasan Kita Menulis*, 1–282.
- Makassar, K. (2020). *JURNAL Promotif Preventif*. 3(1), 58–68.
- Merita, Sapitri, W. I., & Sukandar, I. (2018). Hubungan Tingkat Stress Dan Pola Konsumsi Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Pakuan Baru Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim*, 5(1), 51–58.
- Muliasari, H., Ananto, A. D., Puspitasari, C. E., Deccati, R. F., & Utami, V. W. (2020). Pelatihan Penggunaan Obat Secara Tepat Untuk Swamedikasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 604–610.
- Nimah, L., Nurwahyuni, T., & Erna, D. W. (2018). Jurnal Ners LENTERA, Vol. 6, No. 1, Maret 2018 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media. *Jurnal Ners LENTERA*, 6(1), 78–88.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Octavia, D. R. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Surya*, 11(03), 1–8. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.54>
- Octavia, D. R., Susanti2, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Oktariana, P., & Khrisna, L. F. P. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Masalah Gastritis. *Jurnal IKeperawatn Komunitas*, 197–209. <https://akper-pasarrebo.e-journal.id/nurs/article/download/54/30>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & others. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=MR0fEAAAQBAJ>
- Pariyana, Mariana, & Liana, Y. (2021). Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 403–415. <http://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/PSNSYS/article/view/947>
- Pennelli, G., Grillo, F., Galuppini, F., Ingravallo, G., Pillozzi, E., Rugge, M., Fiocca, R., Fassan, M., & Mastracci, L. (2020). Gastritis: Update on etiological features and histological practical approach. *Pathologica*, 112(3), 153–165. <https://doi.org/10.32074/1591-951X-163>
- Polda, B., & Selatan, S. (2022). *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(1), 1–5.
- Pratiwi, Y., & Aji, I. E. (2021). Pengaruh Health Literacy melalui Media Brosur tentang Pengobatan Gastritis terhadap Pengetahuan Warga di Desa Muktiharjo Kabupaten Pati. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(1), 63–69. <https://cjp.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/cjp/article/view/138>
- Rasional, P. O. (2022). *Penyuluhan Penggunaan Obat Rasional (POR) dalam Swamedikasi pada Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. 1(2), 25–29.
- Safitri, D., & Nurman, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. *Jurnal Ners*, 4(2), 130–138. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/1147>
- Sepriani, R., Olahraga, J. P., Keolahragaan, F. I., & Padang, U. N. (2019). Pelatihan Swamedikasi Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Tarantang Rika Sepriani petunjuk , efek samping dapat diperkirakan , efektif untuk menghilangkan keluhan karena. *Jurnal Berkarya Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 47–59.
- Sholiha, S., Fadholah, A., & Artanti, L. O. (2019). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik pada Konsumen Apotek Alam Farma di Kecamatan Nusawungu, Kab Cilacap. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 3(2), 1–11.
- Silviyani, C. T., Sari, N., Fakultas, N. A., Masyarakat, K., & Lampung, U. M. (2021). Pengaruh Komunikasi,

- Informasi, Edukasi (Kie) Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pengelolaan Kejadian Kejang Demam Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Tahun 2020. *E-Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(4), 2774–5244.
- Syapitri. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan Buku Ajar (Henny Syapitri, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Amila etc.) (z-lib.org).pdf*.
- Utaminingtyas, F., & Muji Lestari, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 40–47. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Utari, W., Arneliwati, & Novayelinda, R. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1–7. [jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385?](http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385)
- Waluyo dkk. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Perubahan Sala Nyeri Sedang Pada Pasien Gastritis. *Hilos Tensados*, 1(-), 1–476.
- Wibawa, M. A., Jaluri, P. D. C., & Fakhrudin, F. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Gastritis Terhadap Swamedikasi Dan Rasionalitas Obat Di Apotek Kelurahan Mendawai Kota Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 97–107. <https://doi.org/10.54411/jbc.v4i1.214>